

Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Pada Papan Nama Pertokoan di Jalan Singa 1 Kecamatan Tawang

Yulia Awalliyah¹, Reza Lestari², Nandang Kurnia Sandi³, Tia Angelliani⁴, Ai Siti Nurjamilah⁵

yawalliyah26@gmail.com¹, lestarireza2@gmail.com², nandangks2023@gmail.com³,
tiangell31@gmail.com⁴, aisitinurjamilah@unsil.ac.id⁵

Universitas Siliwangi^{1,2,3,4,5}

Korespondensi penulis : yawalliyah26@gmail.com

Abstract. *This study aims to describe language errors in writing on shop signs. Samples were taken on Jalan Singa 1, Tawang District with 4 samples of shop signboards. This paper uses a qualitative descriptive method, namely analyzing, describing and summarizing various conditions and situations from various data collected in the form of results from the field. From the results of this study, in general it can be said that Indonesian language errors in writing shop signs are still often found which do not comply with the rules of good and correct Indonesian. Forms of writing errors include errors in punctuation, abbreviations, word choice, spelling and unclear meaning. Writing errors on shop signs are caused by the influence of the use of everyday language or writing based on people's oral speech, limited knowledge of Indonesian language rules, and the tendency to simply imitate. Apart from that, people also pay little attention to how to use language in writing correctly, so these mistakes have the potential to trigger problems with language errors in writing shop signs.*

Keywords: *language errors, writing shop signboards*

Abstrak. Kajian ini bertujuan untuk menggambarkan kesalahan bahasa dalam penulisan pada papan nama pertokoan. Sampel di ambil di jalan Singa 1 Kecamatan Tawang dengan 4 sampel papan nama pertokoan. Tulisan ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu menganalisis, menggambarkan, dan meringkas berbagai kondisi, situasi dari berbagai data yang dikumpulkan berupa hasil dari lapangan. Dari hasil kajian ini, secara umum dapat dikatakan bahwa kesalahan berbahasa Indonesia pada penulisan papan nama pertokoan masih sering dijumpai yang belum sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar. Bentuk-bentuk kesalahan penulisan meliputi kesalahan penulisan tanda baca, singkatan, pemilihan kata, ejaan dan makna yang disampaikan belum jelas. Kesalahan penulisan pada papan nama pertokoan diakibatkan oleh pengaruh penggunaan bahasa sehari-hari atau tulisan yang ditulis berdasarkan ucapan lisan masyarakat, keterbatasan pengetahuan mengenai aturan bahasa Indonesia, serta adanya kecenderungan sekadar meniru. Selain itu, masyarakat juga kurang menghiraukan bagaimana penggunaan bahasa dalam tulisan yang benar, sehingga kesalahan tersebut berpotensi memicu persoalan kesalahan bahasa dalam penulisan papan nama pertokoan.

Kata kunci: kesalahan bahasa, penulisan papan nama pertokoan

PENDAHULUAN

Setiap manusia selalu membutuhkan informasi dalam kehidupan bersosial dan bermasyarakat. Masyarakat yang majemuk menimbulkan sebuah perilaku yang berbeda, sehingga menciptakan sebuah proses komunikasi yang beragam. Dalam hubungan dengan kehidupan masyarakat, bahasa Indonesia telah terjadi berbagai perubahan sehingga seringkali ditemukan kesalahan dalam berbahasa. Terutama yang berkaitan dengan tatanan baru kehidupan dunia dan perkembangan ilmu pengetahuan serta teknologi, khususnya teknologi informasi yang semakin sarat dengan tuntutan dan tantangan globalisasi. Kondisi itu telah menempatkan bahasa asing terutama bahasa Inggris pada posisi strategis yang memungkinkan bahasa itu memasuki berbagai sendi kehidupan bangsa dan mempengaruhi

Received Oktober 30, 2023; Revised November 16, 2023; Accepted Desember 04, 2023

* Yulia Awalliyah. yawalliyah26@gmail.com

perkembangan bahasa Indonesia. Masalah kesalahan berbahasa dalam menerapkan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar sering dianggap sebagai “problem wajar” yang hampir terjadi pada setiap pemakai bahasa. Orang bisa saja melakukan sebuah kesalahan atau “terpeleset” dari kaidah walaupun sebenarnya sudah berusaha menerapkan kaidah bahasa tersebut dengan sebaik dan sebenar mungkin.

Kesalahan berbahasa adalah pemakaian suatu bentuk tuturan dari berbagai unsur kebahasaan meliputi, kata, frasa, klausa maupun kalimat yang menyimpang dari kaidah kebahasaan yang telah ditentukan. (Supriani dan Ida 2016: 70). Masalah tersebut tidak hanya menimpa orang-orang yang dianggap awam atau kurang mampu berbahasa, mereka yang dianggap mahir pun sangat mungkin mengalaminya. Hal itu disebabkan karena ketidakberlakuan hukum yang mutlak bagi pengguna bahasa yang salah, seandainya hal tersebut diberlakukan, pasti banyak orang terpidana yang masuk penjara akibat salah menggunakan bahasa baik secara lisan maupun tulisan.

Pada realitanya, penggunaan bahasa Indonesia sesuai dengan EYD di ruang publik belum sepenuhnya terealisasi dengan baik. Kesalahan berbahasa di ruang publik kerap kali dijumpai. Tidak hanya di dunia nyata, tetapi juga melalui dunia maya. Apabila semakin dibiarkan, maka kesalahan tersebut akan terus terulang dan meningkatnya penggunaan bahasa tidak baku (Apriwulan, 2021:65). Beberapa penyebab terjadinya kesalahan berbahasa karena pengaruh penggunaan bahasa daerah, adanya internalisasi bahasa asing yang secara tidak sadar memasuki ruang publik, dan kurangnya kesadaran penutur bahasa Indonesia untuk menerapkan bahasa Indonesia yang baik dan benar di media sosial (Wahyuni, 2020:159). Hal ini tentu mengancam posisi bahasa Indonesia. Oleh karena itu, perlu adanya kegiatan analisis kesalahan berbahasa sebagai salah satu bentuk perhatian dan imbauan dalam bentuk ilmiah agar penggunaan bahasa Indonesia di ruang publik semakin digalakkan.

Papan nama toko merupakan salah satu media luar ruangan yang digunakan pengusaha atau usahawan untuk menjual barang dagangannya. Menurut Siti & Zainal (2014:10), papan nama adalah alat marketing yang bekerja tanpa dibayar selama 1 x 24 jam dalam sehari dan 365 hari dalam setahun. Dalam bahasa Inggris papan nama disebut *shop sign*, *shop front sign* ataupun *shop fascia*. Kata fascia berasal dari bahasa latin yang artinya bilah kayu atau lis tipis. Pengertian secara umum *fascia* adalah *lipplang* yaitu lis kayu yang menutup bagian tepi atap rumah dan sebagainya. Dalam dunia bisnis khususnya toko, *fascia* berarti papan nama yang dipasang di atas jendela ataupun pintu depan.

Agustin (2015:15) menjelaskan bahwa bahasa iklan pada papan reklame seharusnya disusun dengan memperhatikan kaidah berbahasa yang baik dan benar tanpa mengenyampingkan tujuan komunikasi untuk memengaruhi pembaca. Bahasa iklan seharusnya tetap disusun dengan kalimat yang baik, benar, dan menarik. Dengan demikian, bahasa iklan akan memberi manfaat terhadap pembelajaran bahasa yang positif.

Keberadaan reklame sebagai media komunikasi dan promosi bisnis telah menjadi bagian yang tak terpisahkan dalam kehidupan masyarakat, khususnya di kota Tasikmalaya. Penelitian ini dilaksanakan pada papan nama toko di Jalan Singa 1. Hal ini dikarenakan jalan tersebut merupakan pusat pertokoan, terutama di bidang kuliner. Isi reklame dan papan toko nama yang ditampilkan cukup beragam dan memiliki daya tarik tersendiri, khususnya daya tarik dari sisi bisnis. Pemilihan kata dan bentuk iklan di reklame atau papan nama memang ditujukan agar mampu menarik perhatian masyarakat. Para pembuat reklame atau papan nama membuatnya dengan kreatif. Namun dalam penggunaan bahasa reklame cenderung terjadi kesalahan. Kesalahan berbahasa itu bisa terjadi disebabkan oleh kurangnya kemampuan pemahaman seseorang terhadap bahasa. Artinya, orang tersebut memang belum memahami sistem bahasa yang digunakan secara baik dan benar. Kesalahan biasanya terjadi secara sistematis. Kesalahan jenis ini dapat berlangsung lama apabila tidak diperbaiki.

Berdasarkan hal di atas, penelitian ini dapat dirumuskan permasalahan yaitu bagaimanakah bentuk kesalahan berbahasa Indonesia pada papan nama pertokoan di Jalan Singa 1 Kecamatan Tawang. Bagaimana hasil analisis terhadap bentuk-bentuk kesalahan berbahasa Indonesia pada papan nama pertokoan di Jalan Singa 1 Kecamatan Tawang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk-bentuk kesalahan berbahasa Indonesia pada papan nama pertokoan di Jalan Singa 1 Kecamatan Tawang, untuk mengetahui hasil analisis kesalahan berbahasa Indonesia pada papan nama pertokoan di Jalan Singa 1 Kecamatan Tawang.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di Universitas Siliwangi Tasikmalaya, metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Menurut I Made Wirartha (2006) metode deskriptif kualitatif yaitu menganalisis, menggambarkan, dan meringkas berbagai kondisi, situasi dari berbagai data yang dikumpulkan berupa hasil wawancara atau pengamatan mengenai masalah yang diteliti yang terjadi di lapangan (Made Wirartha, 2006).

Penelitian ini akan mengamati kesalahan penggunaan bahasa Indonesia pada papan nama pertokoan di Jalan Singa 1 Kecamatan Tawang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis kesalahan pada penulisan Bahasa Indonesia dalam papan nama pertokoan

Peneliti mengambil 4 sampel papan nama pertokoan yang akan diteliti, berikut pembahasannya:



gambar 1

Gambar 1 diambil di Jalan Singa 1 Kecamatan Tawang pada tanggal 20 November 2023. Pada papan nama pertokoan tersebut ditemukan beberapa kesalahan penulisan yaitu:

- a. Kesalahan ditemukan pada penulisan harga. Dalam Ejaan Yang Disempurnakan edisi v, penulisan harga ditulis tanpa spasi dan tanpa titik menjadi Rp1.000. Sesuai dengan aturan tersebut maka penulisan rupiah bisa ditulis sebagai "Rp" tanpa tanda titik. Tanda titik (.) digunakan jika nominal yang mengikuti satuan mata uang rupiah adalah ribuan, jutaan, hingga miliar dan triliun. Misalnya "Rp1.000", "Rp1.000.000", "Rp1.000.000.000", dan lain sebagainya.

- b. Kesalahan ditemukan pada kalimat *Ayo beruan keburu kehabisan, terjadi kesalahan pada penulisan yang mana seharusnya kata "Buruan" Berubah menjadi kata "Beruang" Kesalahan tersebut termasuk kategori kesalahan fonologi/perubahan/fonem u menjadi fonem e/. Sehingga kesalahan pada kata tersebut menjadi kata yang ambigu.*



gambar 2

Gambar 2 diambil di Jalan Singa 1 Kecamatan Tawang pada tanggal 20 November 2023. Pada papan nama pertokoan tersebut ditemukan beberapa kesalahan penulisan yaitu pada kalimat *emang boleh seinget itu sama KETAN?*

Kesalahan penulisan pada kalimat tersebut yaitu pada kata *seinget* secara penulisan yang benar kata *seinget* seharusnya *seingat* karena sesuai dengan dasar KBBI yang berarti berada dalam pikiran atau tidak lupa oleh karena itu, kesalahan pempatan fonem yang dipilih bisa menjadi tidak tepat. Selain itu, kesalahan penulisan ini dapat di kategorikan sebagai kesalahan berbahasa kategori Fonologi. Fonologi merupakan cabang ilmu linguistik yang mengkaji bunyi bahasa serta proses terbentuk dan rubahnya bunyi bahasa.



gambar 3

Gambar 3 diambil di Jalan Singa 1 Kecamatan Tawang pada tanggal 20 November 2023. Pada papan nama pertokoan tersebut ditemukan beberapa kesalahan

penulisan yaitu kesalahan terdapat pada kata *foto copy*, *cetak photo*, pengetikan. Kesalahan pertama terdapat dalam penulisan Foto Copy, penggunaan kata *foto copy* tersebut terdapat penggunaan bahasa asing yaitu *copy* yang berarti salinan. Hal itu dapat dikatakan kesalahan berbahasa. Penggunaan kata *foto copy* seharusnya memakai bahasa Indonesia karena sudah ada padanannya dalam bahasa Indonesia. Padanan kata “*copy*” adalah “kopi cetak”. Namun, apabila akan tetap diikutsertakan dengan penggunaan kata “foto” maka ditulis serangkai dengan kata sebelumnya menjadi “fotokopi” yang berarti hasil penggandaan fotografis terhadap barang cetakan (tulisan).

Kesalahan berbahasa dari gambar 3 yang kedua yaitu pada penggunaan frasa “cetak photo” kasusnya sama dengan penggunaan kata *copy* dalam frasa foto copy. Kata “photo” sudah ada padanannya dalam bahasa Indonesia yaitu “foto”. Maka penulisan yang benar adalah “cetak foto”. Kesalahan berbahasa yang ketiga adalah penggunaan kata pengetikan. Karena bahasa pada papan iklan harus jelas, maka penggunaan kata pengetikan terbilang mengandung ambiguitas. Apakah berarti proses atau cara mengetik, atau berarti penjual menawarkan sebuah jasa pengetikan. Maka untuk meminimalisasi adanya kesalahpahaman lebih baik diganti menggunakan frasa “Jasa Ketik” supaya jelas bahwa penjual menawarkan sebuah jasa pengetikan.



gambar 4

Gambar 4 diambil di Jalan Singa 1 Kecamatan Tawang pada tanggal 20 November 2023. Pada papan nama pertokoan tersebut ditemukan beberapa kesalahan penulisan yaitu pada kata *drink boba*.

1. Tabel kesalahan pada penulisan Bahasa Indonesia dalam papan nama pertokoan

No	Data/Gambar	Identifikasi Kesalahan Berbahasa	Kategori/Jenis Kesalahan	Analisis Kesalahan Berbahasa	Bentuk Perbaikan	Frekuensi Kesalahan
1.	Semua RP. 1.000/pc (Gambar 1)	RP. 1.000	Ejaan, kesalahan pada penulisan simbol rupiah	Penulisan pada simbol rupiah yang seharusnya tanpa tanda titik (.)	Rp1.000	1
2.	Pc (Gambar 1)	Pc	Fonologi/pengurangan/fonem s/	Terjadinya pengurangan kata yang di singkat, yang seharusnya pcs menjadi pc, sehingga menjadi beda arti	Rp1.000/pcs	1
3.	Ayo beruan keburu kehabisan (Gambar 1)	Beruan	Fonologi/perubahan/fonem u menjadi fonem e/	Terjadinya kesalahan pada fonem u menjadi e yang seharusnya buruan menjadi beruan.	Ayo buruan keburu kehabisan	1
4.	Emang boleh seinget itu sama ketan (Gambar 2)	Seinget	Fonologi	Emang boleh seinget itu sama ketan	Emang boleh seingat itu sama ketan	1
5.	AMD Foto Copy (Gambar 3)	Foto copy	Ejaan/penulisan, Kesalahan pada penulisan "Copy".	Dalam bahasa inggris copy berarti salin. Maksud dari foto copy	Fotokopi	2

				adalah penggandaan/p enyalinan, dalam kaidah bahasa indonesia foto copy ditulis serangkai menjadi fotokopi.		
6.	Pengetikan (Gambar 3)	Pengetikan	Semantik	Dalam papan nama toko tersebut ditulis pengetikan, pengetikan dalam kbbi bermakna proses mengetik.	Jasa Ketik	1
7.	Cetak Photo (Gambar 3)	Cetak Photo	Ejaan/penulisan	Penulisan photo menurut kaidah kebahasaan indonesia adalah foto.	Cetak Foto	1
8.	drink Boba Nagih (Gambar 4)	Drink	Kesalahan ejaan/penulisan huruf kapital	Penulisan drink Boba Nagih pada gambar tersebut tidak menggunakan huruf kapital diawal kata dan perubahan kalimatnya menjadi Drink Boba Nagih	Drink Boba Nagih	1

Dari data tabel diatas menunjukan 8 kesalahan berbahasa Indonesia pada papan nama pertokoan dengan rincian; gambar 1 teridentifikasi 3 kesalahan berbahasa dengan frekuensi 1, gambar 2 teridentifikasi 1 kesalahan berbahasa dengan frekuensi 1, gambar 3 teridentifikasi 3

kesalahan berbahasa dengan frekuensi 4 dan gambar 4 teridentifikasi 1 kesalahan berbahasa dengan frekuensi 1. Kesalahan berbahasa yang muncul adalah kesalahan dalam tataran fonologi, semantik dan ejaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan data-data yang ditemukan di lapangan dan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa kesalahan berbahasa yang didapat menunjukkan kekurangan masyarakat dalam memahami aturan berbahasa terutama dalam penulisan papan nama pertokoan yang dibuat lebih condong pada pemikiran pembuat tanpa mempertimbangkan kesesuaian aturan dalam bahasa yang digunakan. Bentuk-bentuk kesalahan penulisan meliputi, kesalahan ejaan dan makna dalam penulisan serta penulisan singkatan dan pemilihan kata dalam bahasa. Dari banyaknya data yang dihasilkan banyak sekali ejaan bahasa yang disingkat dan perubahan kata yang tidak sesuai kaidah kebahasaan, untuk itu dalam berbahasa pemahaman tentang bahasa tidak hanya harus dimiliki oleh ahli bahasa, tetapi pemahaman bahasa yang sebenarnya harusnya dimiliki oleh setiap individu masyarakat agar budaya dan bahasa Indonesia bisa terealisasikan dan digunakan dengan baik oleh warga negara Indonesia. Terutama bahasa sebagai sarana utama yang digunakan oleh masyarakat Indonesia.

Penelitian pada papan nama toko dan reklame khususnya di Jalan Singa 1 Kecamatan Tawang masih terdapat banyak kesalahan berbahasa. Untuk itu peneliti selanjutnya disarankan melakukan penelitian lebih lanjut tentang kesalahan penulisan bahasa Indonesia pada papan nama toko dan reklame di Jalan Singa 1 dari sudut pandang lain, misalnya sudut pandang prespektif membahas tentang ejaan atau sudut pandang deskriptif yang membahas tentang bentuk, fungsi, makna, dan faktor-faktor penggunaan bahasa yang muncul pada papan nama toko di Jalan Singa 1 Kecamatan Tawang.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriwulan, Hamdani Fajar dkk. (2021). Analisis Kesalahan Berbahasa pada Baliho Makanan (Kajian Morfologi). *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 10(1), 65. DOI: <http://dx.doi.org/10.31000/lgrm.v10i1.4090>
- Agustin, Y. (2015). Penggunaan Bahasa Iklan Pada Papan Reklame (Studi Survei Sepanjang Kampung Rambutan Sampai Dengan Lebak Bulus). [*Jurnal Pujangga Volume 1, Nomor 2, Desember 2015*], hlm. 54-65.

- Wahyuni, Sri. (2020). Kesalahan Berbahasa dalam Bidang Pariwisata di Ruang Publik Kabupaten Rembang. *Jalabahasa: Jurnal Ilmiah Kebahasaan*, 16(2), 159. DOI: <https://doi.org/10.36567/jalabahasa.v16i2.643>
- Supriani, Reni dan Ida Rahmadani Siregar. 2016. *Analisis Kesalahan Berbahasa*. Jurnal Edukasi Budaya
- Siti, Z. dan Zainal P. (2014). Papan Nama Toko, Outlet atau Cafe. Jakarta: Alas Publising.
- Wahyuni, Yulianti. (2017). “Pamphlet Niaga Sebagai Komunikasi Promosi Bersama Dalam Meningkatkan Penjualan Produk Masyarakat Desa di Kecamatan Waringinkurung”. *SENASSET*, November, hlm.212—213.
- Made Wirartha, I. (2006). Metodologi Penelitian sosial Ekonomi Yogyakarta: CV. *Andi Offset*.